

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*

Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* merupakan film yang mengangkat isu *body shaming* dengan menggambarkan perilaku *body shaming* yang terjadi di tengah masyarakat. Sejumlah bentuk perilaku *body shaming* ini dikemas dengan genre drama dan komedi (Dolezal, 2019). Alur ceritanya diadaptasi dari novel karya Meira Anastasia yang berjudul '*Imperfect A Journey to Self-Acceptance*' dan disutradarai oleh Ernest Prakasa. Dirilis pertama kalinya pada 19 Desember 2019 dengan sejumlah pemain diantaranya Jessica Mila, Reza Rahardian, Yasmin Napper, Karina Suwandi, Kiki Narendra, Shareefa Daanish, Dion Wiyoko, Dewi Iraman, Ernest Prakasa dan masih banyak pemain lainnya (Widayanti, 2019).

Sejak pertama kali dirilis, 19 Desember 2019. Film ini telah ditonton lebih dari 2 juta penonton (Kompas.com, 2020). Keberhasilan perolehan jumlah penonton tersebut, tentunya tidak dapat dilepaskan dari kepiawaian sutradara Ernest Prakasa memformulasikan unsur komedi dengan isu *body shaming* yang bagi sebagian besar orang merupakan isu yang cukup 'serius'. Formula memasukan banyak pemain dari kalangan komika wanita memang disengaja, demi menyelaraskan unsur komedi dengan isu *body shaming* yang diangkat dalam film ini.

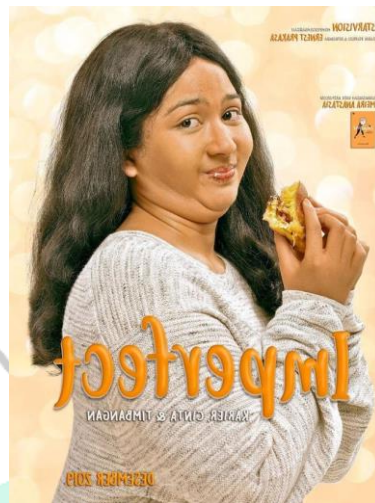
Lebih lanjut menurut sutradara Ernest tema dan pesan yang disampaikan film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, memang lebih ditujukan kepada kalangan wanita. Pesan yang ingin disampaikan terkait bagaimana wanita berdamai dengan tubuh mereka sendiri. Selama ini, standar kecantikan yang diturunkan dari budaya patriarki, semakin 'menjajah' media sosial, menghantui masyarakat, terutama wanita. Itulah sebabnya, Ernest banyak memasang karakter wanita dan menggandeng beragam generasi di film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* (Sembiring, 2019).

Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* merupakan film yang bergenre drama/romance, dan comedy yang diadaptasi dari novel karya Meira Anastasia yang berjudul '*Imperfect: A Journey to Self-Acceptance*' ini dirilis pada 19 Desember 2020, selain itu film ini disutradarai oleh Ernest Prakasa. Film ini diperankan oleh Jessica Mila, Reza Rahardian, Yasmin Napper, Karina Suwandi, Kiki Narendra, Shareefa Daanish, Dion Wiyoko, Dewi Iraman, Ernest Prakasa dan masih banyak pemain lainnya (Widayanti, 2019).

Film ini juga termasuk kedalam yang cukup berat film ini mengangkat mengenai isu permasalahan *body shaming* yang disarankan oleh Idntimes.com antara lain seperti film *Regret! / Spijt!* (2013), *The Princess Diaries* (2001), *Karate Kid* (2010), *200 Pounds Beauty* (2006), dan *Insatiable* (2018) (Sym, 2019). Selain itu film ini telah mendapatkan penghargaan dengan kategori '*Penulisan Skenario Adaptasi Terpilih*' dan '*Tata Rias Wajah dan Rambut Terpilih*' (Adrian, 2020). Film ini merupakan film yang mengangkat *body shaming* yang menggambarkan perilaku *body shaming* yang terjadi dalam film yang dikemas dengan comedy, kemudian bentuk-bentuk perilaku tersebut termasuk kedalam jenis *body shaming* (*acute body shaming*) dan (*chronic body shame*) (Dolezal, 2019).

Selain perolehan jumlah penonton yang cukup banyak dalam jangka waktu 16 hari sejak rilis pertama, film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* ini juga banyak memperoleh sejumlah penghargaan. Salah satunya, penghargaan dari *Asian Academy Creative Awards* untuk kategori *National Winner Best Comedy Programme* merupakan ajang penghargaan film paling bergengsi di Singapura yang juga merupakan *partner* resmi dari *Motion Pictures Association*. Asosiasi studio film terbesar di Hollywood. Sedangkan di ajang nasional, film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* juga mendapatkan penghargaan di Festival Film Bandung 2020, untuk kategori pemeran utama wanita terpuji film bioskop untuk Jessica Mila dan penata musik terpuji bioskop untuk Ifa Fachir dan Dimas Wibisana. Sementara diajang Festival Film Indonesia (FFI), film *Imperfect* mendapatkan penghargaan untuk kategori penulis skenario adaptasi terbaik (Antaraneews.com, 2020).

#### 4.1.2 Sinopsis Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*



Gambar 4.1 Cover Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*  
Sumber: [liputan6.com](http://liputan6.com)

Film ini menceritakan mengenai seorang wanita bernama Rara yang bekerja di sebuah perkantoran, lingkungan pekerjaannya selalu meledek fisiknya yang memiliki berat badan yang berlebih. Rara (Jessica Mila) yang terlahir dengan gen yang gemuk dan kulit sawo matang, yang dimana mengikuti gen dari ayahnya. Sangat berbeda dengan Rara adiknya, yaitu Lulu (Yasmin Napper) memiliki gen dari ibu mereka Debby (Karina Suwandi) yang merupakan mantan peragawati pada tahun 1990-an. Ibunya tidak keberatan dengan berat badan ataupun penampilannya, akan tetapi teman-temannya semain mengusik bentuk fisik yang membuatnya tertekan. Rara selalu mendapat perlakuan tidak menyenangkan di kantornya dan juga di lingkungan sekitarnya.

Disamping permasalahan yang ia hadapi dikantor, ia memiliki seorang kekasih yang mencintainya tulus bukan karena fisik melainkan karena rasa nyaman dan cocok. Rara (Jessica Mila), yang memiliki kekasih yaitu Dika yang diperankan oleh (Reza Rahardian). Rara bersyukur mendapat sosok kekasih bernama Dika, yang mencintai apa adanya. Lingkungan pekerjaan Rara dipenuhi oleh wanita cantik yang berbadan ideal. Lama kelamaan Rara merasa dirinya tak percaya diri dengan bentuk badannya. Ia merasa tak pantas ada di lingkup kantor yang penuh dengan wanita cantik yang berbadan ideal. Disamping itu posisi Rara di kantor

menjabat sebagai manager riset disebuah perkantoran kosmetik. Rara mendapatkan kesempatan tawaran untuk naik jabatan di kantor kosmetik tersebut.

Karena ada salah satu karyawan yang keluar dan ia diminta untuk menggantikan posisi karyawan tersebut. Akan tetapi, bos Rara yaitu (Dion Wiyoko) mengharuskan Rara mengubah total penampilannya jika ia ingin mengemban tanggung jawab baru. Selain ia tidak percaya diri, banyak teman-temannya yang tak mendukungnya atau mengucilkannya karena permasalahan berat badannya yang berlebihan. Setelah merasa sangat direndahkan karena memiliki masalah *body shaming* lalu ia mulai mendengarkan katta orang-orang yang menyayangnya. Ia mulai mendengarkan saran dari Ibunya untuk merubah dari pola makan dan lebih merawat diri, agar ia dapat mendapatkan bentuk badan yang ia inginkan. Ia mulai bekerja keras untuk menurunkan berat badannya agar memiliki tubuh yang ideal (Widayanti, 2019).

## **4.2 Analisa dan Pembahasan**

Pada bagian ini, akan disajikan analisis dan pembahasan terkait dengan bentuk-bentuk *body shaming* yang ditampilkan melalui karakter perempuan di film *Imperfect*. Diawali dengan menguraikan perbandingan antara durasi adegan-adegan yang mengandung *body shaming* dan non *body shaming*. Dilanjutkan dengan menguraikan durasi adegan *body shaming* per-karakter perempuan di film *Imperfect*. Berikutnya, akan diuraikan bentuk-bentuk *body shaming* yang ada di film *Imperfect*.

### **4.2.1 Durasi Adegan *Body Shaming* di Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan***

Adegan *body shaming* yang ditampilkan sejumlah karakter perempuan di film *Imperfect* akan dihitung durasinya dan diperbandingkan dengan durasi keseluruhan film. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui persentase adegan *body shaming* di film *Imperfect*. Adapun pemilihan adegan-adegan *body shaming* dalam

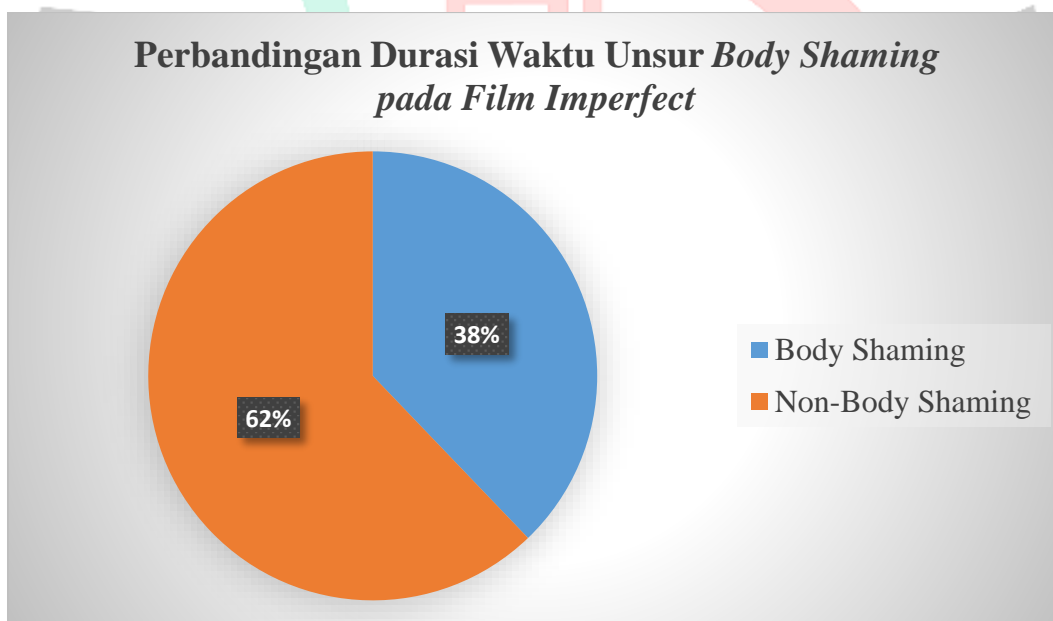
film ini menggunakan acuan berbagai bentuk *body shaming* sebagaimana uraian berikut ini.

Beberapa unsur bentuk *body shaming*, antara lain, pertama yaitu '*Lisan di muka*' Menghina, menjuluki, menyoraki, mencacat bentuk fisik di ruang publik, menyuruh orang lain untuk berolahraga di ruang publik, mengomentari makanan, membandingkan fisik, memberikan saran berpakaian ke orang lain dan mengungkapkan keprihatinan akan bentuk dan karakter fisik seseorang di ruang publik. Kedua, yaitu '*Tulisan di muka*' yaitu adegan mencorat-coret menggambarkan, menuliskan nama julukan atau nama ejekan, menuliskan kalimat yang mengejek bentuk atau karakter fisik seseorang di ruang publik. Ketiga, bentuk '*Perbuatan dimuka Umum*' yaitu Memandang seseorang yang merendahkan bentuk fisik seseorang di ruang publik, mengucilkan, mengedipkan mata yang menggoda, melirik, berbisik-bisik di ruang publik, memberikan ekspresi kaget melihat karakter bentuk fisik seseorang di ruang publik.

Keempat, bentuk *body shaming* secara '*Privat lisan*' yaitu, ungkapan dalam hati mencela, menghina, menjuluki, menyoraki, mencacat bentuk fisik orang secara personal, menyuruh orang lain untuk berolahraga, mengomentari makanan, membandingkan fisik antar orang secara personal, memberikan saran berpakaian ke orang lain secara personal, mengungkapkan keprihatinan akan bentuk dan karakter fisik seseorang. Kelima, bentuk secara '*Privat Tulisan*' yaitu, adegan mencorat-coret, menggambarkan, menuliskan nama julukan atau nama ejekan, menuliskan kalimat yang mengejek bentuk atau karakter fisik seseorang secara personal. Terakhir, keenam, bentuk '*Privat Perbuatan*' yaitu, memandang yang merendahkan, mengucilkan, mengedipkan mata yang menggoda, melirik, berbisik-bisik, memberikan ekspresi kaget melihat karakter.

#### 4.2.1.1 Perbandingan Durasi Antara Adegan *Body Shaming* Dengan Non *Body Shaming* di Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*'

Durasi film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* selama 1 jam 53 menit atau setara dengan 6.660 detik. Dengan menggunakan rujukan bentuk *body shaming*, didapatkan hasil durasi untuk adegan *body shaming* adalah 2.520 detik. Sehingga perbandingan durasi antara adegan *body shaming* dan non *body shaming* di film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* adalah 38% dan 62%. Hal ini menunjukkan, bahwa durasi adegan *body shaming* di film ini kurang dari setengah durasi film secara keseluruhan. Artinya, dibandingkan dengan film-film Indonesia secara umum yang seringkali menyajikan adegan *body shaming*, durasi film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* yang menampilkan adegan *body shaming* termasuk relatif kecil. Seperti yang tampak pada gambar 4.2. diagram durasi *body shaming*.



*Gambar 4.2 Gambar diagram durasi *Body Shaming**

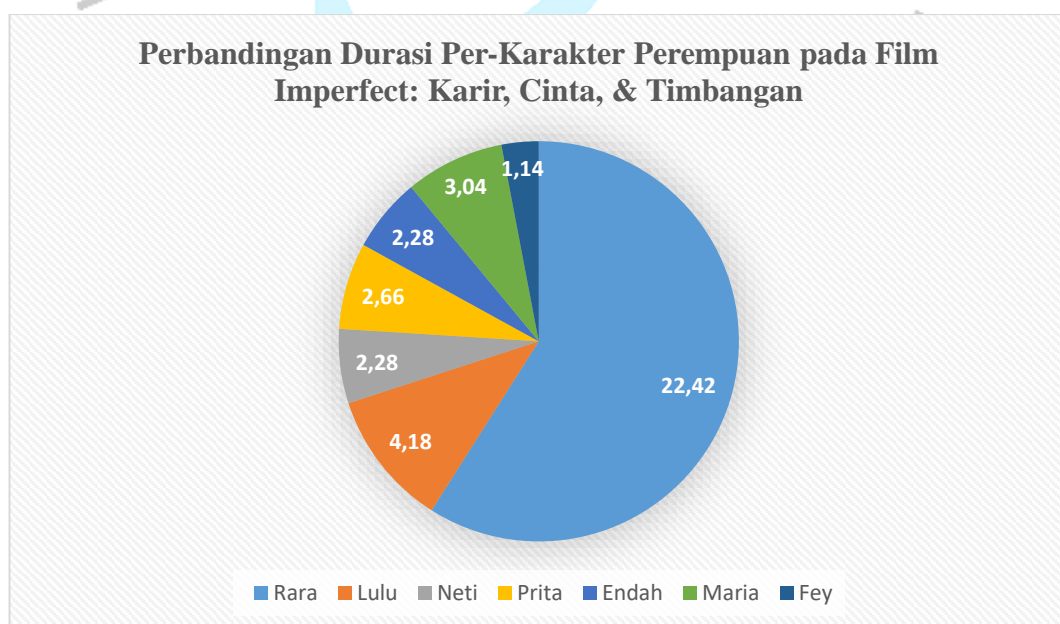
Besar presentase 38% adegan *body shaming* di film *Imperfect* menunjukkan durasi keseluruhan adegan *body shaming* yang ditampilkan melalui karakter perempuan yang menjadi korbannya. Sementara sisanya, sebesar 62% durasi film justru tidak mengandung adegan *body shaming*. Artinya, film ini merupakan sedikit

dari film Indonesia yang berupaya mengemas adegan adegannya dengan tidak menyajikan perilaku *body shaming*.

Bila dikaitkan dengan pernyataan dari sutradara film *Imperfect*, Ernest Prakarsa, pendeknya durasi adegan *body shaming* di film ini sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan melalui film ini. Film *Imperfect* ingin menyampaikan pesan bagi masyarakat, khususnya para wanita untuk mencintai tubuh mereka sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Akibatnya, pengemasan adegan *body shaming* relatif lebih singkat dibandingkan dengan durasi film secara keseluruhan.

#### 4.2.1.2 Perbandingan Durasi Adegan Body Shaming Per-Karakter Body di Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*

Dalam penelitian ini, yang akan dianalisis adalah adegan *body shaming* yang melibatkan sejumlah karakter perempuan sebagai korban *body shaming*. Adapun ketujuh karakter perempuan yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi Rara, Lulu, Neti, Prita, Endah, Maria dan Fey. Pada gambar 4.3 ditunjukkan perbandingan durasi adegan *body shaming* per-karakter di film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*.



Gambar 4.3 Gambar diagram durasi Per-Karakter Body Shaming

Pada gambar 4.3 diatas, tampak perilaku *body shaming* pada tujuh karakter perempuan dari keseluruhan durasi 2520 terdapat 39 *scene*. Perincian durasi untuk masing-masing karakter perempuan, antara lain: pertama, karakter Rara sebagai pemeran utama memiliki durasi 1497 detik dari 21 *scene* (22.24%). Kedua, karakter Lulu, merupakan karakter peran pembantu, berperan sebagai adik Rara, memiliki durasi 285 detik dari 5 *scene* (4.18%). Ketiga, karakter Maria, merupakan karakter pemeran pembantu, berperan sebagai anak kost di tempat ibu Dika, memiliki durasi 188 detik dari 3 *scene* (3.04%). Keempat, karakter Neti merupakan karakter pemeran pembantu, berperan sebagai anak kost di tempat ibu Dika, memiliki durasi 152 detik dari 2 *scene* (2.28%). Kelima, karakter Prita merupakan karakter pemeran pembantu, berperan sebagai anak kost di tempat ibu Dika, dengan durasi 178 detik dari 3 *scene* (2.66%). Keenam, karakter Endah merupakan karakter pemeran pembantu, berperan sebagai anak kost di tempat ibu Dika, dengan durasi 144 detik dari 2 *scene* (2.28%). Terakhir, ketujuh, karakter Fey, merupakan karakter pemeran pembantu, berperan sebagai teman kantor Rara, dengan durasi 77 detik dari 2 *scene* (1.14%).

Karakter perempuan dalam film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*. dengan jumlahnya yang lumayan banyak dibandingkan dengan jumlah karakter perempuan di film Indonesia pada umumnya. Penggunaan sejumlah pemeran karakter wanita di film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* memang memiliki maksud tertentu. Menurut sutradara film ini, tema dan pesan yang ingin disampaikan lebih ditujukan kepada para wanita. Dalam film ini, ditampilkan wanita dari berbagai generasi dengan permasalahan terkait dengan penampilan fisik yang berbeda. Menariknya dalam penelitian ini, karakter perempuan tidak saja ditampilkan sebagai korban *body shaming*, namun juga sebagai pelaku *body shaming*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat Indonesia, fenomena *body shaming* yang dipengaruhi standar kecantikan dari budaya patriarki masih mengakar dengan kuat. Terutama di kalangan wanita, terlebih dengan kemajuan di bidang teknologi yang mengakibatkan munculnya media sosial. Selanjutnya, mereka memanfaatkan media sosial sebagai media untuk menyampaikan isu *body shaming*.



#### 4.3 Bentuk-Bentuk *Body Shaming* di Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*

Pengertian *Body shaming* secara sederhana diartikan sebagai penilaian seseorang mengenai tubuhnya yang menimbulkan rasa malu karena penilaian orang lain terhadap bentuk tubuh ideal yang tidak sesuai dengan tubuhnya (Damanik dalam Sakinah, 2018:14). Konsep *body shaming* ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan persepsi tubuh ideal menurut masyarakat yang dikenal dengan istilah citra tubuh. Akibatnya, muncul standar kecantikan yang membuat seseorang merasa rendah diri apabila tidak bisa mencapai standar tersebut. Oleh karena seseorang yang tidak bisa memenuhi standar lantas mendapat perlakuan yang berbeda, seperti sindiran baik sengaja maupun tidak, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.

Dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 39 scene sebagai unit analisis yang akan diuraikan dalam bentuk bentuk *body shaming*. Adapun alat ukur yang akan dijadikan pedoman bentuk-bentuk *body shaming* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur penelitian dari Dea Tiara Sandinia Amri (2020). Secara garis besar, bentuk *body shaming* dibagi atas privat (pribadi) dan publik (umum). Selanjutnya, bentuk *body shaming* privat dibagi atas lisan, tulisan dan perbuatan. Begitu pula halnya dengan bentuk *body shaming* publik, secara garis besar dibagi atas lisan, tulisan dan perbuatan.

Setelah melakukan analisis isi kualitatif terhadap 39 scene yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini, diperoleh temuan bahwa dalam film *Imperfect* terdapat hampir semua bentuk *body shaming*. Hanya bentuk *body shaming* tulisan privat saja yang tidak terdapat dalam film *Imperfect*. Selebihnya, bentuk *body shaming* lisan dan perbuatan privat serta lisan, tulisan dan perbuatan publik ada semua. Secara kuantitatif, jumlah scene untuk bentuk *body shaming* per kategori di film *Imperfect* disajikan dalam tabel 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1. Bentuk-bentuk *body shaming* dalam film *Imperfect*

No	Jenis <i>body shaming</i>	Kategori	Jumlah	(%)
1	Privat	Lisan	9	23.2
		Tulisan	0	0
		Perbuatan	3	7.7
2	Publik	Lisan	12	30.7
		Tulisan	3	7.7
		Perbuatan	12	30.7
<b>Jumlah</b>			39	100

#### 4.3.1 *Body Shaming* Lisan Dimuka Umum



Gambar 4.4 Komentar teman-teman Mama Rara mengenai Lulu sewaktu bayi

Pada potongan gambar 4.4 diatas Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* diatas di menit 00.15 – 00.42 menjelaskan mengenai, Teman Mama Rara yang sedang berkumpul dan menggendong bayi yaitu Lulu, teman dari Mama Rara berbicara dengan membedakan fisik Rara dengan Lulu yang ketika itu masih bayi dan Rara pun juga masih kecil karena perbedaan warna kulit, hal tersebut didukung oleh narasi yang berbunyi:

- Teman Mama Rara 1 : Lucu banget, putih banget, kaya gula kapas.
- Teman Mama Rara 2 : Untung yang ini kaya mama nya ya? Eh sorry, tidak bermaksud mas.
- Papa Rara : Tidak apa-apa, sudah biasa. Tidak usah dengerin temen-temen ibumu ya? Senyum dong.

Bila dianalisis, maka dalam *scene* tersebut termasuk kedalam kategori *body shaming* dengan indikator lisan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu membandingkan fisik antar orang di ruang publik karena teman dari Mama Rara mengatakan dengan sangat jelas membedakan bentuk fisik dari warna kulit Rara dan Lulu yang berbeda.



Gambar 4.5. Rara (Kecil) sedang makan bersama keluarga

Pada potongan 4.5. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 01.10 – 01.25 menjelaskan mengenai, Mama Rara yang menyinggung Rara ketika sedang mengambil nasi dan Rara kemudian pergi ke kamar dan memakan coklat kesukaannya. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

- Mama Rara : “Kak engga kebanyakan tuh”
- Papa Rara : “Mahh”
- Mama Rara : “yaa kan untuk kebaikan dia juga pah”
- Papa Rara : “Kan lagi masa pertumbuhan, udahlah mah”

Bila dianalisis, maka dalam *scene* diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* dengan indikator yaitu lisan dimuka umum dengan bentuk *body shaming*

yaitu mengungkapkan keprihatinan akan bentuk dan karakter fisik seseorang di ruang publik. Karena dari narasi diatas Mama Rara sangat jelas mengatakan kepada Rara ketika Rara sedang mengambil nasi dengan menyinggung tubuhnya jika mengambil nasi terlalu banyak tidak takut akan menjadi gemuk bentuk fisiknya.



Gambar 4.6. Lulu (Kecil) menawarkan coklat ke Rara (Kecil)

Pada potongan gambar 4.6. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 01.25 – 01.45 menjelaskan mengenai, Lulu yang menawarkan coklat kepada Rara dan dipergoki oleh Mama Rara, yang dimana Rara mengaku bahwa coklat itu bukan dari Lulu melainkan Rara mengaku bahwa coklat itu punya Rara dan Mama Rara memberitahu kepada Rara untuk tidak mengajari Lulu ketika malam jangan memakan cemilan karena dapat memberikan pengaruh buruk. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Adik Rara : "Kak mau enggak?"

Mama Rara : "Dek, kamu makan coklat?"

Mama Rara : "Ini kan mau makan malam jangan ngemil dulu, kamu ini gimana sih malah kasih pengaruh buruk ke Adeknya."

Bila dianalisis, maka dalam *scene* diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* dengan indikator yaitu lisan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* menyoraki seperti meneriaki seseorang dengan tujuan membuatnya malu akan bentuk, karakter fisik diruang publik, karena dari narasi diatas sangat terlihat jelas Mama Rara meneriaki Rara mengenai makanan coklat yang dimakan oleh Lulu dan

mengatakan bahwa jangan ngemil malam-malam karna hal tersebut dapat membawa pengaruh buruh kepada Lulu.



Gambar 4.7. Rara (kecil) makan bersama Mama dan Lulu

Pada potongan gambar 4.7. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 03.25 – 03.30 menjelaskan mengenai, Rara yang sedang mengambil nasi dan Mama Rara yang berkata untuk mengurangi nasi yang Rara ambil, kemudian Rara menaruh piringnya kembali ke meja makan dan pergi meninggalkan meja makan. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Mama Rara : "Kak kurangi nasinya"

Bila dianalisis, maka dalam *scene* diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* dengan indikator yaitu lisan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu mengungkapkan keprihatinan akan bentuk dan karakter fisik seseorang di ruang publik. Karena dari narasi diatas Mama Rara sangat jelas mengatakan kepada Rara ketika Rara sedang mengambil nasi dengan menyinggung tubuhnya jika mengambil nasi terlalu banyak tidak takut akan menjadi gemuk bentuk fisiknya.



Gambar 4.8. Teman teman-Mama Rara mengomentari Rara

Pada potongan gambar 4.8. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 04.35 – 06.10 menjelaskan mengenai, Teman-teman dari Mama Rara bertemu Rara yang sedang ingin berangkat kerja, ketika bertemu temen-temen Mama Rara ketika bertemu kemudian berkomentar mengenai tubuh Rara yang terlihat gemuk, kemudian bertanya apakah punya pacar atau tidak, dan bertanya mengenai pekerjaannya di perusahaan yang bergerak dibidang *make up* lokal. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

- Teman Mama Rara 1 : "Kamu kayanya gendutan yaa? Nggakpapa seger, seger kok".
- Teman Mama Rara 2 : "Kamu punya pacar nggak sih?"
- Rara : "Ada tante"
- Teman Mama Rara 1 : "Ada loh"
- Mama Rara : "Tante Makna"
- Tante Makna : " Halo Rara"
- Rara : "Halo Tante"
- Tante Makna : "Kamu masih kerja di mana tuh? Make up lokal gitu ya?"
- Mama Rara : "Iya betul bagian riset, tapi masih staff belum manager sis."

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* lisan dimuka umum dengan bentuk *body shaming*

mengungkapkan keprihatinan akan bentuk dan karakter fisik seseorang di ruang publik. Karena terlihat jelas bahwa dari narasi diatas temen-teman dari Mama Rara ini berkomentar dan menyinggung mengenai tubuh Rara yang terlihat gemuk kemudian dari tubuh yang gemuk tersebut menyinggung pula mengenai pacar dan juga pekerjaanya.



Gambar 4.9. Ibu Rara melarang Rara mengkonsumsi madu

Pada potongan gambar 4.9. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 14.17 – 14.27 menjelaskan mengenai, Ketika Rara sedang mengambil sebotol madu, kemudian Mama Rara menghalangi Rara untuk tidak mengambil madu tersebut dan berkata mengenai bagian tubuh Rara. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Mama Rara : "Mm, mm, inget paha kak."

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* lisan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* mengungkapkan keprihatinan akan bentuk dan karakter fisik seseorang di ruang publik. Karena terlihat jelas bahwa dari narasi yang disampaikan Mama Rara yang mengingatkan Rara jika mengambil sebotol madu mengenai bagian tubuh Rara yaitu paha akan semakin bertambah besar.



Gambar 4.10. Rara hendak melakukan waxing

Pada potongan gambar 4.10. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 51.52. – 54.35 menjelaskan mengenai. Ketika Rara sedang ingin waxing, kemudian datang seorang waxer datang dan menyapa Lulu, kemudian bertanya kepada Lulu apakah benar yang ingin di waxing tersebut adalah Kakak kandung dari Lulu, kemudian Rara meminta langsung meminta waxer untuk segera mencabut bulu kaki nya seketika itu Rara berteriak kesakitan karena baru pertama kali melakukan hal tersebut. Hal ini didukung dengan narasi yaitu:

- Lulu Adik Rara : "Halo mba Tari?"  
Mba Tari : "Halo mba Lulu. Apa kabar?"  
Lulu Adik Rara : "Baik, mm nitip kakak aku ya mba."  
Mba Tari : "Ini bener kakak nya mba Lulu?"  
Lulu Adik Rara : "Iya."  
Mba Tari : "Kandung?"  
Lulu Adik Rara : "Iya mba."  
Mba Tari : "Satu rahim?"  
Lulu Adik Rara : "Iya satu rahim, dia mirip almarhum papah, kalo aku ikut mamah."  
Mba Tari : "Mmm gitu, lucu ya kalian ya belang-belang gitu"  
Rara : "Mba bisa cepetan nggak ya?"  
Mba Tari : "Iya tenang ya mba rilek aja rilek"



Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* lisan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* membandingkan fisik antar orang di ruang publik. Karena terlihat jelas bahwa dari narasi yang disampaikan oleh *waxer* tersebut sangat membedakan dengan mempertanyakan bahwa Rara apakah benar kakak kandung dari Lulu.



Gambar 4.11. Mama Rara menasehati pentingnya tampilan fisik di dunia kerja

Pada potongan gambar 4.11. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 34.52. – 36.47 menjelaskan mengenai Rara yang terlihat sedih dengan memegang coklat kesukaannya, kemudian datang Lulu dan Mama Rara, Lulu mendatangi Rara dan mengatakan kalo makan coklat berarti tandanya sedang banyak pikiran, lalu Rara menjawab masalah kerjaan Lulu tidak akan tahu, dan Mama Rara juga mengatakan bahwa jika ada masalah cari solusinya bukannya semakin benar tetapi malah semakin gendut jika makan coklat. Kemudian Rara mengertak Lulu dan Mama Rara memberikan nasehat dan memperjelas bahwa Mama Rara melarang dan memberitahu itu ada sebab dan akibatnya. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- Lulu : “Kalo makan coklat, biasanya ada banyak pikiran nih.”
- Mama Rara : “Kalo ada masalah dicari solusinya kalo kaya begini bukannya makin bener malah makin gendut.”
- Lulu : “Kakak kenapa? Berantem sama ka dika?”
- Rara : “Nggak masalah kantor udah deh lu.”
- Lulu : “Iya coba cerita dulu siapa tau lulu bisa kasih saran.”

- Rara : “Ini masalah orang jelek lu, kamu nggak bakal ngerti.”
- Rara : “Huh, atasanku resign harus nya aku yg gantiin, tapi yang kepilih malah yang lebih cantik, leih keren.”
- Mama : “Selama ini pasti kamu pikir mama yang jahat sama kamu, orang2 diluar sana bisa lebih jahat kak, mama nyuuh kamu jaga makan, rawat badan itu semua buat kamu, bukan buat mama, ini buktinya kan? Sebetulnya secara kemampuan kamu yg paling layak, tapi jadi kalah bersaing, lagian emangnya kamu enggak mau lebih disayang sama si dika?, ya meskipun dia bilang dia suka kamu apa adanya tapi ya kalo penampilan kamu lebih baik masa sih dia nggak seneng? yakan lu?”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* lisan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* mengungkapkan keprihatinan akan bentuk fisik dan karakter fisik seseorang di ruang publik. Karena terlihat jelas bahwa dari narasi yang disampaikan oleh Mama Rara mengandung keprihatinan jika Rara terlihat sedih dan selalu makan coklat akan menyebabkan badan semakin gendut, pada *scene* diatas Mama Rara yang menasehati Rara untuk tampil lebih baik lagi dalam berpakaian.



Gambar 4.12. Percakapan antara Netti, Maria dan Prita tentang *body shaming* fisik di masyarakat

Pada potongan gambar 4.12. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 01.00.45 – 01.02.47 menjelaskan mengenai Neti yang membandingkan fisik Maria seperti Ronaldinho dan Prita yang mengungkapkan

keprihatinan akan bentuk fisik Maria yang berbeda yang jangan dicatok setiap hari yang akan menyebabkan kebotakan. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

Neti : “Woelah, nyatok mulu kaya wanita karir, liat noh bak kamar mandi rambut lu semua.”

Prita : “Tuh kan Mar udah gua bilang juga apa?, udah gausah dicatok lagi ya nanti pala lu botak.”

Maria : “Ya habis gimana saya juga malu punya rambut macam brokoli begini.”

Prita : “Engga kok brokoli kan ijo.”

Maria : “Ya siapa yang bilang brokoli itu ungu.”

Endah : “Pake jilbab aja mar.”

Maria : “Kau tidak membantu Endah.”

Neti : “Mar, yaudah lah its okey, kalo rambut lu dari sana udah begitu yaudah terima aja, bagus nggak bagus nya kan tergantung elu, kalo lu pede mah keren2 aja, liat tuh ronaldinho?”

Maria : “Kenapa kau jadi bawa-bawa Ronaldinho.”

Neti : “Ya intinya mah udah lah, lo tuh enggak usah ngerasa *insecure*.”

Maria : “Apa?”

Neti : “Ituloh yang kaya di online2, perempuan jaman sekarang itu suka pada *insecure*.”

Endah : “*Insecure*.”

Neti : “Iya *Insecure*.”

Endah : “Bukan gitu, In.”

Neti : “In”.

Endah : “Se”

Neti : “Se”

Endah : “Cure”

Neti : “Cure”

Endah : “*Insecure*”

- Neti : “*Insecure*”
- Prita : “Kaga usah pake *sex* Neti, *Insecure*”
- Maria : “Jadi tuh apasih sebenarnya.”
- Prita : “Ndah kasih tau.”
- Endah : “Jadi *Insecure* teh kaya gak pede gitu selalu dirinya teh kurang
- Neti : “*That’s Right Baby.*”
- Maria : “Bener-bener tumben pinter habis makan minyak ikan lu yak.”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* lisan dimuka umum dan terdapat dua bentuk *body shaming* yaitu membedakan fisik antar orang di ruang publik dan mengungkapkan keprihatinan akan bentuk fisik dan karakter seseorang di ruang publik. Karena terlihat jelas bahwa dari narasi dan adegan diatas yang disampaikan oleh Neti yang membedakan fisik Maria dengan Ronaldinho karena Neti menjelaskan kepada Maria bahwa harus percaya diri saja mempunyai rambut yang terlihat seperti Ronaldinho dan adegan pada Prita yang mengungkapkan keprihatinan akan bentuk rambut Maria yang jangan setiap hari untuk menyatok rambutnya yang nantinya akan dapat menyebabkan kebotakan.



Gambar 4.13. Fey dikomentari akibat tampilannya

Pada potongan gambar 4.13. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 01.05.00 – 01.06.17 menjelaskan mengenai Fey yang mendapatkan perilaku *body shaming* ketika Rara dan Fey sedang mencari tempat duduk di *foodcourt* kemudian bertemu dengan teman-teman kantor Rara, yang mengajak Rara dan Fey duduk bersama, kemudian Fey disuruh mencari bangku yang kosong, pada saat Fey mencari bangku yang kosong teman-teman kantor Rara menanyakan kepada Rara bahwa heels yang dipakai terlihat bagus, kemudian salah satu teman kantor Rara yang ke dua menyarakan Fey untuk mencoba memakai heels, dan teman-teman Rara dan juga Rara menyarankan untuk mencoba memakai heels. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- Pekerja Kantoran 1 : “Ini yang waktu itu bukan sih?”
- Pekerja Kantoran 2 : "Mungkin diet?"
- Pekerja Kantoran 1 : "Kena muntaber ini mah.”
- Pekerja Kantoran 2 : "Pacar gua mahal-mahal perawatan kalah sama yang muntaber.”
- Pekerja Kantoran 1 : "Mangkanya muntaber.”
- Teman Kantor Rara 1 : “Ra, Sini duduk bareng kita aja.”
- Fey : “Yakin lo?”
- Rara : “Iya lagi cari meja susah juga penuh.”
- Teman kantor Rara 1 : “Fey tarik kursi aja.”
- Rara : “Itu Fey ada kursi yang kosong.”
- Teman kantor Rara 1 : “Yampun sepatu lo lucu banget Ra.”
- Rara : “*Thanks* ternyata engga seribet itu ya kalo udah biasa.”
- Teman kantor Rara 2 : “Yakan..Tuh Fey denger nggak lo nggak mau cobain pake *heels*?”
- Teman kantor Rara 3 : “Cobain dulu aja Fey rasanya tuh kaya lebih bermartabat.”
- Rara : “Iya Fey bagus juga loh buat postur.”
- Fey : “Okey, gua sini yak.”
- Teman Kantor Rara 1 : “Terus ra ra ini lo lagi bawa jus apa nih ra?”

Rara : “Ini tuh, jus kiwi sam ketimun”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* lisan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu memberikan saran berpakaian ke orang lain di ruang publik. Karena terlihat jelas bahwa Rara dan juga teman-teman kantor Rara mengatakan kepada Fey untuk mencoba merubah cara berdandan dan penampilan Fey yaitu memakai sepatu *heels* yang menurut Rara akan terlihat bagus.



Gambar 4.14. George menyuruh Lulu mengganti bajunya ketika mereka hendak pergi

Pada potongan gambar 4.14. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 06.10 – 07.-06 menjelaskan mengenai Jorge yang datang kerumah Lulu kemudian dirumah Lulu terdapat teman-teman dari Mama Rara, lalu Jorge yang ingin mengajak Lulu kesebuah *cafe*, kemudian Jorge menyuruh Lulu untuk mengganti pakaian yang dikenakan karena pakaian tersebut sudah pernah dipakai pada bulan lalu, tak hanya itu Jorge menyarankan untuk mengganti warna pakaian yang dikenakan supaya tidak mati dan terlihat bagus dengan *background cafe* tersebut. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

Jorge : “Hei Hallo.”  
Lulu : “Hai Jorgy”  
Mama Rara : “*Congrats* Yah 2jt *Followers* loh.”  
Teman-teman Mama Rara : “Ohh wah,”

Jorge : “*Thank you* semua, itu semua berkat *work hard stay humble*.”

Jorge : “Kamu pake baju ini?”

Lulu : “Emangnya kenapa?”

Jorge : “Beb, kamu pernah pake baju ini, kamu inget nggak bulan lalu di instagram aku *do you remember?*”

Lulu : “Hmm yaudah kalo gitu aku ganti dulu yah.”

Jorge : “*Yeah i think so, by the way*, nanti tuh kita cafe nya *background*-nya itu warna putih jadi kalo bisa pake bajunya itu jangan warna putih atau *off* gitu nanti *you know* warna mati. Okey?”

Lulu : “Okey.”

Teman Mama Rara 1 : “*So smart* ya dia.”

Jorge : “Enggak lah tan (hahaha).”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* lisan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu memberikan saran berpakaian ke orang lain di ruang publik. Karena Lulu yang mendapat teguran dari Jorge untuk mengganti pakaiannya dan menyarankan warna bajunya supaya tidak mati dengan *background* cafe.



Gambar 4.15. Fisik Lulu dikomentari follower Instagram George

Pada potongan gambar 4.15. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 59.01 – 59.54 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai perdebatan yang terjadi antara Lulu dengan Jorge. Perdebatan ini terjadi karena ulah *netizen* yang mengomentari Lulu sebagai pasangan Jorge. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Jorge : “Okey, ‘Aku lebih suka Kak Jorge waktu sama Kak Manda ah, Kak Manda jauh lebih cantik’. Lulu itu lagi diet, *dont worry i’ll make sure, Chubby, say hi*”

Jorge dan Lulu : “Hai, Hai Cindy, *We got to go yah, thank you for your question* selalu harus ingat *work hard stay humble.*”

Lulu : “Jorge, pertanyaan kaya gitu harus banget di jawab yah.”

Jorge : “Kalo aku ga jawab nanti di cap sombong, terus *followers followers* aku berkurang gimana?”

Bila dianalisis, *scene* diatas dapat dikategorikan sebagai perilaku *body shaming* lisan di muka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu membandingkan fisik seseorang dengan orang lain di depan publik. Karena pada *scene* tersebut, terlihat bahwa ada seorang *netizen* yang mengomentari akun Instagram Jorge saat sedang *live* dengan membandingkan Lulu dengan mantannya Jorge.



### 4.3.2 *Body Shaming* Lisan Privat



Gambar 4.16. Ayah menasehati agar Rara tidak menghiraukan komentar teman-teman Mama Rara

Pada potongan gambar 4.16. diatas Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* diatas di menit 00.15 – 00.42 menjelaskan mengenai, Ayah Rara yang mendengar Teman-teman Mama Rara yang membericarakan mengenai perbedaan warna kulit Rara dan warna kulit Lulu, kemudian Ayah Rara berbicara kepada Rara (Kecil) untuk jangan mendengarkan perkataan teman-teman Mama Rara, hal tersebut didukung oleh narasi yang berbunyi:

Teman Mama Rara 1 : Lucu banget, putih banget, kaya gula kapas.

Teman Mama Rara 2 : Untung yang ini kaya mama nya ya? Eh sorry, tidak bermaksud mas.

Ayah Rara : Tidak apa-apa, sudah biasa. Tidak usah dengerin temen-temen ibumu ya? Senyum dong.

Bila dianalisis, maka dalam *scene* tersebut termasuk kedalam kategori *body shaming* dengan indikator lisan privat dengan bentuk *body shaming* yaitu mengungkapkan keprihatinan akan bentuk dan karakter fisik orang secara personal karena Ayah Rara memberikadn nasehat kepada Rara (kecil) untuk tidak mendengarkan perkataan dari teman-teman Mama Rara.



Gambar 4.17. Rara makan apel saat diet

Pada potongan gambar 4.17. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 46.00. – 46.57 menjelaskan mengenai Rara yang sedang memakan apel di kantor dan didepan Rara terlihat Fey dan juga terlihat juga ada beberapa teman kantornya yang terlihat sedang bekerja, dan Fey mengomentari cara diet Rara dengan memakan apel saja tidak kelaperan nantinya. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

Fey : “Thank you, lo nggak kelaperan makan apel doang?”  
Rara : “Enggak.”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* lisan privat dengan bentuk *body shaming* mengomentari makanan seperti cara diet orang lain secara personal. Karena terlihat jelas bahwa dari narasi yang disampaikan oleh Fey mengandung unsur cara mengomentari makanan seperti diet dengan Rara yang memakan apel yang menurut Fey itu tidak kelaperan hanya memakan apel saja.



Gambar 4.18. Rara melakukand olahraga treatmill

Pada potongan gambar 4.18. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 47.00. – 48.20 menjelaskan mengenai Rara yang datang ketempat gym dengan Lulu dan bertemu dengan Rara untuk melakukan olahraga. Kemudian pada *scene* diatas terlihat jelas bahwa Rara yang sedang melakukan *treatmill*. Kemudian Lulu yang saat itu datang menghampiri Rara mengatakan dengan jelas pelan sekali seperti keyong. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- Lulu : “Hallo mba michele.”  
Michele : “Hallo, aku michele.”  
Lulu : “Mba jangan lupa di siksa yah.”  
Michele : “Siap, kita langsung nimbang dulu yuk, kalo dalam sebulan mau nurunin sampe 60an segini, kadar air kamu tinggi, jadi akan lebih cepet turunnya kalo makannya dijaga dan banyakin kardio.”  
Michele : “Eh kenapa kecepatan?”  
Rara : “Emhh berasa agak buru2 aja.”  
Michele : “Sebulan? Setahun?”  
Rara : “Mm waktu sd.”  
Michele : “Di gym?”  
Rara : “Enggak, di mall lagi ada pameran alat fitness.”  
Michele : “Okey, baiklah kalo gitu nanti saya balik lagi yah.”

Lulu : “Apaan nih? Pelan bener kaya keong.”  
Rara : “Lulu udah ih, mas mba tolong.”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* privat lisan dengan bentuk *body shaming* menjuluki perbuatan yang memberikan nama ejekan berdasarkan karakter fisik seseorang di secara personal. Karena terlihat jelas bahwa dari narasi yang disampaikan Lulu sangat jelas membedakan fisik Rara dengan keong yang sedang melakukan *treatmill* yang pelan.



Gambar 4.19. Ajakan Rara pada Fey untuk merubah tampilan fisik

Pada potongan gambar 4.19. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 01.05.34 – 01.35.00 menjelaskan mengenai Rara yang menghampiri dan mengajak Fey makan siang di *foodcourt* kemudian Rara juga menanyakan kepada Fey untuk mencoba berdandan yang lebih feminim. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

Rara : “Foodcourt yuk.”  
Fey : “Ngapain kan lo sekarang udah nggak makan nasi, Cuma minum tumbuh-tumbuhan.”  
Rara : “Hah? Iyauudah-iyauudah yuk, Fey lo nggak mau dandan yang lebih feminim.?”  
Fey : “Apaan sih ah.”  
Rara : “Yeh serius bagus loh.”

Fey : “Kagak.”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* privat lisan dengan bentuk *body shaming* yaitu memberikan saran berpakaian ke orang lain di secara personal. Karena terlihat jelas bahwa Rara mengatakan pada Fey untuk mencoba merubah cara berdandan dan penampilan Fey yang menurut Rara akan terlihat bagus.



Gambar 4.20. Komentar Hasan meminta Rara merubah penampilan fisik

Pada potongan gambar 4.20. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 26.06 – 28.27 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara yang dipanggil oleh atasannya yang bernama Hasan untuk melaporkan *report campaign*-nya , ketika itu Rara berpapasan dengan Marsha yaitu teman kantor Rara yang memandang rendah Rara pada saat berpapasan. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

Hasan : “Ini periodenya berapa lama?”

Masrha : “Sebulan mas.”

Hasan : “Masuk Ra”

Hasan : “*Campaign* kita ini sudah bagus, tapi terlalu banyak bahasan dari *circle* yang sama jadi muter2nya disitu2 aja”

Marsha : “Jadi gimana yah mas?”

Hasan : “Yaa itu kan departemen lo, coba deh lo meetingin lagi sama *agency* kita”

- Marsha : “Okeh makasih mas.”
- Hasan : “Ayo ra.”
- Hasan : “Hasil FGB kita oke juga nih.”
- Rara : “Oke kok mas, di 18,24, *Approval rating* kita stabil di 15,18 naik signifikan, jadi design baru kita layak dicoba mas.”
- Hasan : “Jadi karna udh ngga ada sheila tek-tok-an nya sama gue aja ya.”
- Rara : “Oke mas, kalo boleh tau mba sheila siapa yang gantiin mas?”
- Hasan : “Kita sama sama tau lah ra, tapi masalahnya di industri kita ini isi kepala aja enggak cukup, penampilan juga penting, karna kan kita mewakili *brand* Malati, harus ketemu media, investor ya macem - macam lah, gua kan ngajuin marsha ke nyokap, ya memang belum sesenior lo tapi kayanya bisa lanjut, duh kalian berdua bisa nggak sih belajar bareng – bareng aja sih, kesingnya dia isi kepalanya lo.”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* lisan privat dengan bentuk *body shaming* yaitu membandingkan fisik antar orang secara personal. Karena dalam adegan tersebut terlihat jelas mengenai Hasan yang berkomendar mengenai penampilan Rara yang kurang jika di industri tempat Rara bekerja kurang, akan tetapi penampilan juga penting.



Gambar 4.21. Kondisi fisik Rara dikomentari ibunya

Pada potongan gambar 4.21. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 03.44 – 04.30 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara yang sedang tertidur pulas, kemudian dibangunkan oleh mamanya. Pada adegan tersebut, mama Rara melakukan sebuah perilaku *body shaming* yang menyamakan fisik Rara dengan ikan paus. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Mama Rara : "Pusing Mama liat kamu udah kaya paus terdampar kaya begini. Bangun, mandi, terus dandan ya. Udah rame tuh dibawah."

Bila dianalisis, *scene* diatas dapat dikategorikan sebagai tindakan *body shaming* privat lisan dengan bentuk *body shaming* yaitu mengungkapkan keprihatinan dari bentuk fisik seseorang secara personal. Karena dalam adegan

tersebut, mama Rara membangunkan Rara dari tidurnya dengan cara menyamakan Rara dengan salah satu hewan, yaitu paus yang terdampar.



Gambar 4.22. Komentar Rara melihat postingan Lulu di Instagram

Pada potongan gambar 4.22. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 13.34 – 14.02 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara yang sedang bermain hp sembari tiduran di kasur. Kemudian, datanglah adek Rara yang membangunkan Rara untuk menyuruhkan sarapan, dan Rara menyindir mengenai *upload*-an Lulu di *Instagram*. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

- Lulu : “Kak bangun kak, disuruh kebawah sarapan sama Mama.”  
Rara : “Aduh duh aduh, kulit kamu cerah dan bercahaya sih aduh”  
Lulu : “Apaansih kak?”  
Rara : “Kamu kan emang putih dari lahir.”  
Lulu : “Kamu mau punya kulit cerah dan bercahaya seperti aku? Mangkanya cream mutiara.”  
Rara : “Dasar pembohongan publik.”

Bila dianalisis, *scene* diatas dapat dikategorikan sebagai tindakan *body shaming* privat lisan dengan bentuk *body shaming* yaitu menyoraki seseorang dengan tujuan untuk membuatnya malu akan fisiknya secara personal. Karena



dalam adegan tersebut, Rara membalas ucapan Lulu dengan menyindir konten *Instagram* yang diposting oleh Lulu.



Gambar 4.23. *Maria dan Prita saling mengejek akibat tampilan fisik masing masing*

Pada potongan gambar 4.23. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 21.38 – 22.15 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Prita yang sedang membantu Maria meluruskan rambutnya dengan menggunakan catokan. Dalam *scene* ini, terlihat tindakan dari Maria dan Prita yang saling menghina satu sama lain. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Maria : “Udah belum.”

Prita : “Gabisa cepet kalo mau bagus.”

Maria : “Sebetulnya bisa cepet kalo kau pake dua mata, ini poni dibuka dulu.”

Prita : .”Aah malu nanti tompel gua kemana – kemana.”

Maria : “Tompel lu itu disitu situ saja, tidak ada tompel ini pergi kemana - mana”

Prita : “Ah bacot lu, udah diem makin lama nanti, pala lu boros listrik nih.”

Dika : “Pagi.”

Prita : “Pagi bang dika.”

Maria : “Bang dika hati - hati ya.”

Prita : “Ah dibolak - balik doang lu.”

Bila dianalisis, *scene* diatas dapat dikategorikan sebagai perilaku *body shaming* privat lisan dengan bentuk *body shaming* yaitu menghina seseorang karena fisiknya secara personal. Karena pada *scene* tersebut, terlihat bahwa Maria mulai menghina fisik dari temannya, Prita, yang kemudian Prita membalas Maria dengan menghina rambutnya.



Gambar 4.24. Maria dan Endah saling mengejek tampilan fisik masing masing

Pada potongan gambar 4.24. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 39.39 – 41.00 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Maria yang sedang berbicara dengan Endah mengenai keresahan rambutnya. Kemudian Endah menuding Maria karena perilakunya yang menyebabkan rambutnya seperti itu. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

- Endah : “Kamu teh kenapa mar?”  
Maria : “Ini, saya punya rambut kering sekali ini ih.”  
Endah : “Keseringan dicatok mereun.”  
Maria : “Maroon kau ini buta warnakah, rambut aku ini hitam  
Endah : “Mereun Maria mereun teh artinya mungkin, atau kamu teh jarang keramas.”  
Maria : “Ah tidak mereun.”  
Endah : “Eh bukan gitu cara pakainya, mereun teh artinya kali, bukan mungkin.”

Maria : “Bah lagi pula soal keramas saya sih ini sebetulnya paling rajin seminggu kadang bisa tiga mereun empat mereun begitu toh cara pakainya.”

Endah : “Mantap, kamu teh masih mending rambut yang keriting saya teh gigi yang keriting susah nyatoknya tau

Maria : “Pake behel toh.”

Endah : “Mahal.”

Maria : “Astaga Tuhan, anak ini udik sekali di instagram banyak 50rb se cukup.”

Endah : “Bagus?”

Maria : “Harusnya sih bagus yah, karna warna – warni.”

Endah : “Hah? Behel apaan, itu mah hoax awkatnya teh pake kawat bekas.”

Maria : “Bekas apa?”

Endah : “Bekas?”

Bila dianalisis, *scene* diatas dapat dikategorikan sebagai perilaku *body shaming* privat lisan dengan bentuk *body shaming* yaitu mengungkapkan keprihatinan akan bentuk fisik seseorang secara personal. Karena dalam adegan ini, terlihat bahwa Endah mengatakan bahwa Maria yang sering mencatok rambutnya sehingga rambutnya menjadi kering.

### 4.3.3 Body Shaming Perbuatan di Muka Umum



Gambar 4.25. Komentar teman teman ibu Rara terkait tampilan fisik Rara

Pada potongan gambar 4.25. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 04.35 – 06.10 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara yang ingin berangkat bekerja kemudian turun kebawah dan bertemu dengan teman-teman Mama Rara memperlihatkan adegan *body shaming* yang memperlihatkan teman Mama Rara mempertanyakan kepada Rara dengan yang menyebutkna Rara terlihat gendut kemudian Teman Mama Rara pun juga memandang yang merendahkan karena bentuk fisik Rara yang dimana Rara bekerja pada perusahaan *Make Up*. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- Teman Mama Rara 1 : "Kamu kayanya gendutan yaa? Nggakpapa seger, seger kok."  
Teman Mama Rara 2 : "Kamu punya pacar nggak sih?"  
Rara : "Ada tante."  
Teman Mama Rara 1 : "Ada loh."  
Mama Rara : "Tante Makna."  
Tante Makna : " Halo Rara."  
Rara : "Halo Tante."  
Tante Mama Rara 3 : "Kamu masih kerja di mana tuh? *Make up* lokal gitu ya?"  
Mama Rara : "Iya betul bagian riset, tapi masih *staff* belum *manager* sis."

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu memandang yang merendahkan seperti meragukan seseorang diruang publik. Karena adegan diatas menjelaskan bahwa Rara mendapatkan *body shaming* yaitu memandang yang merendahkan dari teman Mama Rara yang bertanya mengenai Rara yang bekerja di perusahaan *Make up*.



Gambar 4.26. Dika hendak mengantar Rara pulang

Pada potongan gambar 4.26. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 10.00 – 11.40 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Dika yang mendapatkan *job* foto yang terlihat emosi karena kliennya meminta ganti baju terus menerus untuk model nya, kemudian ketika sudah selesai teman Dika mengajak untuk pergi ke ulang tahun temannya, kemudian Dika menjawab ingin mengantarkan pacarnya yaitu Rara untuk pulang, lalu teman-teman Dika menanyakan apakah benar Rara pacarnya didepan Rara. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- |            |  |
|------------|--|
| Teman Dika | : "Dik, kita mau nongkrong, kayla ulang tahun ikutan yuk?" |
| Dika       | : "Wah gua mau nganterin cewek gua balik."                 |
| Teman Dika | : "Itu cewek lo?"  |
| Dika       | : "Iya duluan ya."   |

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan *body shaming* yaitu memandang yang merendahkan seperti seseorang meragukan seseorang di ruang publik. Karenan adegan diatas menjelaskan mengenai Rara yang dipandang rendah karena berpacaran dengan Dika dan mempertanyakan kebenaran tersebut.



Gambar 4.27. Rara hendak masuk ke dalam lift perkantoran

Pada potongan gambar 4.27. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 14.47 – 15.14 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara yang terlihat tergesa-gesa saat sampai dikantor perusahaannya, ketika itu Rara sedang berlari kecil untuk mengejar ketinggalan *lift* dan akhirnya ketika *lift* nya terbuka kembali orang-orang yang di dalam *lift* melirik yang memberikan tatapan remeh karakter Rara bentuk tubuh Rara ketika Rara masuk ke dalam *lift* yang sempit karena *lift* tersebut tertutup kembali. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

Rara : “Mmm sorry..”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu melirik memberikan tatapan remeh karena karakter fisiologis seseorang diruang publik. Karena adegan diatas terlihat jelas dengan Rara yang pada lift terbuka kembali kemudian mendapatkan tatapan remeh dan lirikan pada saat melihat Rara

berada di depan *lift* kemduain pada saat Rara masuk dan *lift* yang tertutup bersamaan membuat orang – orang yang berada di *lift* menertawakan Rara.



Gambar 4.28. Rara disoraki temannya ketika membawa banyak bungkus makanan

Pada potongan gambar 4.28. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 15.15 – 16.09 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara yang baru saja datang kekantor dan ingin duduk melihat Rara yang membawa bubur, ketika itu teman dari Rara berkomentar mengenai Rara yang membawa bubur kemudian teman kantor Rara mengingatkan Rara bahwa terdapat lemak dalam bubur tersebut. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- |                     |   |
|---------------------|---|
| Teman Kantor Rara 1 | : "Wih Bubur lagi yah?"   |
| Teman Kantor Rara 2 | : "Ra, inget lemak! Eh tapi gapapa deh nutrisi buat ibu hamil." |
| Teman Rara Tomboy   | : "Lo diem aja tuh tuh dikatain ibu hamil?"                     |
| Rara                | : "Huh, ntar gue protes dikatain baper, serba salah deh."       |

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu mengungkapkan keprihatinan akan bentuk dan karakter fisik seseorang di ruang

publik. Karena teman kantor Rara yang memberikan komentar mengenai hati-hati bahwa terdapat lemak pada bubur yang dibawanya untuk sarapan.



Gambar 4.29. Pilihan sepatu Rara dikomentari teman temannya

Pada potongan gambar 4.29. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 17.30 – 19.06 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara sedang duduk makan berdua dengan Fey ketika itu datang teman-teman kantornya yang menyapa Rara kemudian mengomentari sepatu yang dipakai oleh Rara untuk memakai *heels*. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

Teman Kantor Cantik	: "Hai ra?"
Rara	: "Hai."
Teman Kantor Cantik	: "Sepatu lo bagus juga?"
Rara	: " <i>Thanks.</i> "
Teman Kantor Cantik	: "Tapi coba deh pake heels pasti lebih kece."
Fey	: "Dia takur keserimpet, udah deh."



Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu Memandang yang merendahkan seperti meragukan seseorang karena bentuk atau karakter fisik seseorang di ruang publik. Karena teman kantor Rara memandang Rara yang merendahkan pada saat melihat Rara memakai sepatu yang kurang layak dan teman kantor Rara memberikan saran untuk Rara memakai *heels*.



Gambar 4.30. Endah digoda pemuda kampung ketika melintas depan mereka

Pada potongan gambar 4.30. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 23.35 – 24.29 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan Endah yang sedang digoda oleh tetanggan Dika dengan ingin mengajak Endah untuk berduet menyanyikan lagu. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- Tetangga Dika : “Endah *will always love you.*”  
 Dika : “Endah kamu ngapapa endah?”  
 Endah : “Bang dika, ngapapa bang dika, saya duluan yah  
 Dika : “Hati - hati yah, gua udah bilang sama lo kan? Jangan gangguan anak kos nyokap gua?”  
 Tetangga Dika : “Orang tadi nggak gangguin orang ngajakin nyanyi berdua *featuring-an* duet-duet, yeh kaga ngerti kampung.”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu

mengedipkan mata yang menggoda atau menunjukkan ketertarikan diri karena karakter dan bentuk fisik seseorang diruang publik. Karena dalam adegan tersebut terlihat jelas mengenai Endah yang mendapat perilaku *body shaming* yaitu tetangga Dika yang suka terhadap Endah dan selalu menggoda Endah ketika melewati rumah tetangga Dika.



Gambar 4.31. Tatapan sinis Marsha pada fisik Rara

Pada potongan gambar 4.31. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 26.06 – 28.27 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara yang dipanggil oleh atasannya yang bernama Hasan untuk melaporkan report *campaign*-nya , ketika itu Rara berpapasan dengan Marsha yaitu teman kantor Rara yang memandang rendah Rara pada saat berpapasan. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- Hasan : “Ini periodenya berapa lama?”  
Masrha : “Sebulan mas.”  
Hasan : “Masuk Ra”  
Hasan : “*Campaign* kita ini sudah bagus, tapi terlalu banyak bahasan dari *circle* yang sama jadi muter2nya disitu2 aja”  
Marsha : “Jadi gimana yah mas?”  
Hasan : “Yaa itu kan departemen lo, coba deh lo meetingin lagi sama *agency* kita”  
Marsha : “Okeh makasih mas.”  
Hasan : “Ayo ra.”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu memandang rendah yang meragukan seseorang karena bentuk fisik seseorang di ruang publik. Karena dalam adegan tersebut terlihat jelas mengenai Marsha yang berpapasan dengan Rara yang memanas Sinis ketika berpapasan.



Gambar 4.32. Percakapan teman teman Rara terkait tampilan fisik Rara

Pada potongan gambar 4.32. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 28.47 – 29.25 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara yang sedang berada di toilet mendengar datangnya teman-teman kantor Rara yang sedang berada di *wastafel* membicarakan Rara yang belum tentu dapat menjadi pengganti atasan Rara sebagai penggantinya dan teman kantor Rara berbicara mengenai penampilan Rara yang harus belajar dandan terlebih dahulu jika ingin menjadi atasannya. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

Teman Rara kantor 2 : "Sya, lo tuh baru tapi langsung meroket, gua yakin lah lo bisa gantiin mba syeila, orang2 mana pantes mimpin kita."

Teman Rara 1 Marsha : "Mimpin? Belajar dandan dulu gimana?"

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu memandang yang merendahkan seperti meragukan seseorang karena bentuk atau karakter fisik seseorang diruang publik. Karena dalam adegan tersebut terlihat jelas mengenai Marsha memandang yang merendahkan karakter Rara dengan membicarakan kepada teman-teman kantornya mengenai penampilan Rara yang harus nya belajar berdandan terlebih dahulu.



Gambar 4.33. Komentar terhadap tampilan fisik Neti

Pada potongan gambar 4.33. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 30.37 – 32.25 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Neti yang mendapatkan perilaku *body shaming* dengan membedakan fisik karena merendahkan bentuk fisik Neti yang besar dengan kepribadian perempuan pada umumnya. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

Prita : "Terus gimana tempat kerja baru lu mar?"

Maria : "Enak sih, bosnya asik."

Endah : "Emang nya dia teh ngapapa, kamu Kristen kamu teh kerja di toko jilbab?"

Maria : “Dianya tidak papa, tapi sebenarnya justru saya yang takut  
 Neti : “Lah takut kenapa lu?”  
 Maria : “Takut tergoda pengen pake, awalnya saya acuman coba -  
 coba? Liat dikaca kok kayanya cantik begitu.”  
 Endah : “Ya alhamdulillah atuh mar.”  
 Neti : “*Congratulation.*”  
 Maria : “Dih apaan dulu, nama saya ini Maria ya Bunda Yesus, kau  
 tau Yesus?”  
 Neti : “Tau yang gondrong kan?”  
 Maria : “Nah ini Bunda nya, badannya besar.”  
 Prita : “Besaran juga Neti tuh.”  
 Neti : “Yee sirik aja lu, eh asal lu tau ye, cowok-cowok jaman  
 sekarang itu lebih demen sama cewek yang kaya gua  
 berbobot contohnya bang Dika liat aja mba Rara, kalo mba  
 Rara enggak ada udah jadi gua yang jadi slot nya”  
 Dika : “Oh gitu ya ya ya.”  
 Neti : “Mba Rara, Bang Dika.”  
 Rara : “Hallo.”  
 Neti : “Hehe kenapa nggak ngasih tau sih.”  
 Prita : “Mampus lu, Mba mba tadi dikatain nih sam dia nih mba.”  
 Neti : “eh kompor lu siapa yang ngatain, orang gua bangga setipe  
 sama mba Rara, yakan mba.”  
 Rara : “Lucu banget sih kalian.”  
 Dika : “Ah lucuan juga Raranya Dika.”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu memandang yang merendahkan seperti meragukan seseorang karena bentuk atau karakter fisik seseorang diruang publik. Karena dalam adegan tersebut terlihat jelas Neti yang mempunyai fisik yang besar yang disamakan dengan kepribadian laki-laki pada umunya.



Gambar 4.34. Percakapan para lelaki melihat penampilan baru Rara

Pada potongan gambar 4.34. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 01.05.00 – 01.06.17 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara dan Fey yang sedang berjalan ingin makan siang di *foodcourt*, terlihat orang-orang menatap Rara dan berbisik-bisik mengenai perubahan penampilan Rara yang signifikan. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- Pekerja Kantoran 1 : “Ini yang waktu itu bukan sih?”  
 Pekerja Kantoran 2 : “Mungkin diet?”  
 Pekerja Kantoran 1 : “Kena muntaber ini mah.”  
 Pekerja Kantoran 2 : “Pacar gua mahal-mahal perawatan kalah sama yang muntaber.”  
 Pekerja Kantoran 1 : “Mangkanya muntaber.”  
 Teman Kantor Rara 1 : “Ra, Sini duduk bareng kita aja  
 Fey : “Yakin lo?”  
 Rara : “Iya lagian cari meja susah juga penuh.”  
 Teman kantor Rara 1 : “Fey tarik kursi aja.”  
 Rara : “Itu Fey ada kursi yang kosong.”  
 Teman kantor Rara 1 : “Yammpun sepatu lo lucu banget Ra.”  
 Rara : “*Thanks* ternyata engga seribet itu ya kalo udah biasa.”

- Teman kantor Rara 2 : “Yakan.. Tuh Fey denger nggak lo nggak mau cobain pake *heals*?”
- Teman kantor Rara 3 : “Cobain dulu aja Fey rasanya tuh kaya lebih bermartabat.”
- Rara : “Iya Fey bagus juga loh buat postur.”
- Fey : “Okey, gua sini yak.”
- Teman Kantor Rara 1 : “Terus ra ra ini lo lagi bawa jus apa nih ra?”
- Rara : “Ini tuh, jus kiwi sam ketimun”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu berbisik-bisik seperti mengomentari fisik seseorang di ruang publik. Karena dalam adegan tersebut terlihat jelas mengenai Rara dan Fey yang berjalan kemudian pekerja kantor melihat Rara yang berjalan karena penampilannya terlihat berbeda dari biasanya.



Gambar 4.35. Komentar teman-teman ibu Rara melihat perubahan tampilan Rara

Pada potongan gambar 4.35. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 01.13.39 – 01.05.08 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara yang ingin pergi dan berangkat dengan Dika untuk mengajar murid-muridnya dari atas kemudian Rara turun kebawah dan dibawah bertemu teman-teman dari Mama Rara yang kaget melihat perubahan penampilan

Rara, tak hanya itu teman-teman Mama Rara ini menanyakan kepada Rara seperti ‘sedot lemak ya?, ke dokter mana?’. Hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

Teman Mama Rara 1 : “Tanam benang itu begini yah? Kenapa lo nggak botox aja?”

Teman Mama Rara 2 : “Ih sis, botox itu bikin kaku, ntar gue gabisa ketawa, Sekarang kan enak ya ketawa tuh hahaha, nah kalo di botx ketawa kaya gini hihhi, Serem nggak sih, Sis Deb, kamu nggak mau coba? Pakai krim itu lama banget, mending sis tanam benang langsung kencang! motor kalah kencengnya.”

Teman Mama Rara 3 : “Harganya juga jauh kali nur.”

Teman Mama Rara 2 : “Iya sih bener.”

Rara : “Hai tante..., Mama aku pergi sama dika yah?”

Mama Rara : “*Okey darling.*”

Teman Mama Rara 1 : “Rara? Kamu Rara? Kamu kedokter siapa?”

Teman Mama Rara 2 : “Kamu sedot lemak ya?”

Rara : “Enggak kok tante, aku Cuma olahraga dan jaga makan aja. Aku pergi dulu yah, *bye* Mah.”

Teman-teman Mama Rara : “Hati – hati.”

Teman Mama Rara 3 : “Kok bisa sih?”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu memberikan ekspresi kaget melihat karakter, bentuk fisik seseorang diruang publik. Karena dalam adegan tersebut terlihat jelas mengenai Rara yang sudah merubah penampilannya kemudian bertemu dengan teman-teman Mama Rara dan kaget melihat perubahan penampilan dari Rara tersebut dan memberikan pertanyaan yang kurang percaya bahwa Rara telah merubah penampilannya.





Gambar 4.36. Endah dihadang pemuda kampung ketika hendak lewat

Pada potongan gambar 4.36. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 01.28.06 – 01.28.55 adegan pada *scene* tersebut. Endah yang sedang berjalan pulang kemudian bertemu dengan tetangga Dika, lalu tiba-tiba Dika datang dan kemudian menonjok tetangga nya yang menggoda anak kosan dari Mamanya. Hal tersebut tidak ada narasi yang didukung hanya adegannya.

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* perbuatan dimuka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu menunjukkan ketertarikan diri karena karakter dan bentuk fisik. Karena pada adegan diatas mempertunjukkan bahwa Endah yang selalu digoda oleh tetangga Dika yang suka dengan Endah.

#### 4.3.4 Body Shaming Perbuatan Privat



Gambar 4.37. Langkah kaki Rara saat turun tangga mudah dikenali ibunya

Pada potongan gambar 4.37. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 14.17 – 14.27 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara yang berjalan menurunin tangga. Kemudian Rara mendapatkan sambutan dari mamanya yang seolah menyindir Rara. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Mama Rara : "Kamu enggak telat kak?"  
Rara : "Kok tahu ini aku?"  
Mama Rara : "Turun tangganya beda."

Bila dianalisis, *scene* diatas dapat dikategorikan sebagai tindakan *body shaming* perbuatan privat dengan bentuk *body shaming* yaitu memandang yang merendahkan yang meragukan seseorang karena bentuk atau karakter fisik orang secara personal. Karena pada *scene* tersebut, mama Rara mengatakan jika ia mengetahui bahwa Rara yang sedang menuruni tangga dari cara berjalannya.



Gambar 4.38. Neti dan Endah sedang menjemur pakaian dalam

Pada potongan gambar 3.38. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 41.00 – 42.08 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai perdebatan yang terjadi antara Neti dengan Prita. Perdebatan ini terjadi karena ulah Neti yang menggunakan seluruh tempat jemuran. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

- Prita : BH lu ni Neti, aduh kenapa melintang-melintang begini sih makan tempat
- Neti : Yaelah tadi masih basah banget tadi kalo gua jemurnya begini ntar dia jadi ngondoy lu mau BH gua sampe sini?
- Prita : Eh eh eh BH lu ngondoy bukan soal jemur emang tugasnya aja atuh terlalu berat
- Neti : Lah emang berat, mangkanya mah gua bingung kenapa orang pengen banget gedein gua pengen kecilin berat tau sesek kalo bisa gua potek gua potek nih buat lu
- Prita : Ih gua ogah, ntar gua bongkok, lagian gua udah nyaman kaya gini irit, eh eh eh nih BH gua gapernah ganti dari jaman SMP
- Neti : Itu BH apa kancut
- Prita : Kupluk udah sini ah
- Dika : Pagi lagi pada ngapain nih?
- Neti : Lagi ini nih ngetest karet nya impor soalnya, bang dika aja doyan

Bila dianalisis, *scene* diatas dapat dikategorikan sebagai tindakan body shaming privat perbuatan dengan bentuk *body shaming* yaitu memanas yang merenahkan yang meragukan seseorang karena bentuk atau karakter fisik orang secara. Karena dalam adegan ini, terlihat bahwa terjadi perdebatan antara Neti dan Prita yang awal mulanya membahas tentang jemuran Neti yang dianggap makan tempat oleh Prita, kemudian berlanjut dengan saling mengejek satu sama lain karena bentuk tubuh yang berbeda.



Gambar 4.39. Teman teman kantor Rara mengejek berat badan Rara dibelakangnya

Pada potongan gambar 4.39 diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 16.10 – 16.40 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai teman kantor Rara yang duduk membelakangi meja Rara dan Fey tersebut melirik dan berkomentar mengenai Rara yang menyangka bahwa Rara hamil. Hal tersebut didukung dengan narasinya yang berbunyi yaitu:

- Teman Rara Kantor 1 : "Jadi kita mau kasih kado apa?"  
Teman Rara Kantor 2 : "Buat siapa?"  
Teman Rara Kantor 1 : "Buat anaknya."  
Teman Rara Kantor 2 : "Anaknya siapa?"  
Teman Rara Kantor 1 : "Lirik meja belakang yaitu ke Rara."  
Teman Rara Kantor 2 : "Siapa sih?"  
Teman Rara Kantor 1 : "Sedang mengandung kan? Wah aneh lu"  
Teman Rara Kantor 2 : "Lu yang aneh!"

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* privat perbuatan dengan bentuk *body shaming* yaitu berbisik-bisik mengomentari fisik seseorang secara personal. Karena pada adegan diatas bahwa teman kantor Rara berbisik - bisik dengan teman sebangkunya melirik dan berkomentar menyangka bahwa Rara hamil dan ingin memberikan sebuah kado.

#### 4.3.5 *Body Shaming* Tulisan Di muka Umum



Gambar 4.40. Fisik Lulu dikomentari follower Instagram George

Pada potongan gambar 4.40. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 59.01 – 59.54 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai perdebatan yang terjadi antara Lulu dengan Jorge. Perdebatan ini terjadi karena ulah *netizen* yang mengomentari Lulu sebagai pasangan Jorge. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Jorge : “Okey, ‘Aku lebih suka Kak Jorge waktu sama Kak Manda ah, Kak Manda jauh lebih cantik’. Lulu itu lagi diet, *dont worry i’ll make sure, Chubby, say hi*”

Jorge dan Lulu : “Hai, Hai Cindy, *We got to go yah, thank you for your question* selalu harus ingat *work hard stay humble.*”

Lulu : “Jorge, pertanyaan kaya gitu harus banget di jawab yah.”

Jorge : “Kalo aku ga jawab nanti di cap sombong, terus *followers followers* aku berkurang gimana?”

Bila dianalisis, *scene* diatas dapat dikategorikan sebagai perilaku *body shaming* Tulisan di muka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu menuliskan nama julukan atau nama ejekan yang menuliskan kalimat yang mengejek bentuk

atau karakter fisik seseorang di ruang publik. Karena pada *scene* tersebut, terlihat bahwa ada seorang *netizen* yang mengomentari akun Instagram Jorge saat sedang *live* dengan membandingkan Lulu dengan mantannya Jorge.



Gambar 4.41. Komentar Rara melihat postingan Lulu di Instagram

Pada potongan gambar 4.22. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 13.34 – 14.02 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Rara yang sedang bermain hp sembari tiduran di kasur yang melihat postingan *Instagram* Lulu, Kemudian, datanglah Lulu yang membangunkan Rara untuk menyuruh sarapan, lalu Rara menyindir mengenai *upload-an* Lulu di *Instagram*. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

- Lulu : “Kak bangun kak, disuruh kebawah sarapan sama Mama.”  
Rara : “Aduh duh aduh, kulit kamu cerah dan bercahaya sih aduh”  
Lulu : “Apaansih kak?”  
Rara : “Kamu kan emang putih dari lahir.”  
Lulu : “Kamu mau punya kulit cerah dan bercahaya seperti aku? Mangkanya cream mutiara.”  
Rara : “Dasar pembohongan publik.”

Bila dianalisis, *scene* diatas dapat dikategorikan sebagai tindakan *body shaming* Tulisan di muka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu Rara yang

melihat *postingan* Lulu yang, kemudian Rara membalas ucapan Lulu dengan menyindir konten *Instagram* yang diposting oleh Lulu.



Gambar 4.42. Lulu mengeluhkan komentar followernya di Instagram

Pada potongan gambar 4.43. diatas film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*, pada menit 45.18 – 46.40 adegan pada *scene* tersebut menjelaskan mengenai Lulu yang sedang mengecek akun instagram nya yang mendapatkan komentar mengenai pipi Lulu yang seperti kue bantal kemudian Rara datang dan menasehati Lulu mengenai *netizen* yang berkomentar mengenai *postingan* Lulu. Hal tersebut didukung dengan narasinya yang berbunyi yaitu:

- Rara : “Lu?”  
Lulu : “Ya kak?”  
Rara : “Kenapa kamu? Huh orang orang kaya gini caper doang kali minta di *notice*, lu ngapain sih mikirin omongan orang, Orangnya aja ngak mikirin omongannya sendiri.”  
Lulu : “Kak Rara tumben baik, ada maunya yah?”  
Rara lulu : “Hahaha”

Bila dianalisis, maka dalam potongan gambar diatas termasuk kedalam kategori *body shaming* tulisan di muka umum dengan bentuk *body shaming* yaitu menuliskan nama julukan atau nama ejekan, yang menuliskan kalimat yang mengejek bentuk atau karakter fisik seseorang di ruang publik. Karena pada adegan

diatas bahwa Lulu melihat komentar *Instagram* yang menyebutkan bahwa terdapat komentar seperti membedakan pipi Lulu yang seperti kue bantal.

#### 4.3.6 *Body Shaming* Tulisan Privat

Dalam penelitian ini, tidak terdapat *scene* yang menampilkan bentuk *body shaming* tulisan privat. Hal ini ditengarai akibat penggunaan media sosial yang marak akibat perkembangan teknologi. Akibatnya, kecenderungan yang terjadi justru *body shaming* bebas dilakukan siapa saja, bahkan oleh orang yang tidak kenal sekalipun dengan korban, dengan perantara media, khususnya media sosial. Bahkan meski sudah ada UU ITE (Undang Undang Informasi dan Transaksi Elektronik) sebagai aturan yang mengatur tindakan pelanggaran dalam dunia teknologi informasi di Indonesia.

- Berdasarkan hasil temuan bentuk *body shaming* yang menjelaskan bentuk-bentuk *body shaming* yang ditampilkan melalui sejumlah karakter perempuan dalam film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*. Karakter yang ditampilkan di film *Imperfect* ini yaitu Rara, Lulu, Neti, Endah, Prita, Maria, dan Fey. Adapun beberapa temuan terkait dengan bentuk-bentuk *body shaming* diatas yaitu karakter. Bentuk *body shaming* lisan publik yang lebih dominan dan sebaliknya perilaku *body shaming* bentuk privat tulisan tidak ditampilkan. Karena bentuk *body shaming* privat tulisan dilakukan oleh pelaku *body shaming* lebih memilih menggunakan sosial media seperti *Instagram* atau *Live Instagram*.

Sedangkan dalam bentuk perbuatan, tampak perilaku *body shaming* dilakukan oleh sekelompok orang terhadap korban dan sebaliknya perilaku *body shaming* yang berbentuk privat lisan menunjukkan bahwa ketika seorang sahabat atau anggota keluarga memberikan komentar yang bernada negatif terhadap korban. Perilaku *body shaming* ini kebanyakan merupakan orang terdekat dari korban. Disamping itu, terdapat perilaku *body shaming* privat perbuatan seperti, membicarakan korban *body shaming tidak* didepan mereka. Dalam penelitian ini ditemukan hasil temuan yang akan dijelaskan lebih mendalam pada bab selanjutnya.